

Penerapan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran *Tahsin* di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung

Nur Amalia Aini Sidik*, Helmi Aziz, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*amaliashidiq@gmail.com, helmiaziz87@gmail.com, asikini@yahoo.co.id

Abstract. In this increasingly modern era, many think that just reading the Qur'an is enough. So that many people can read the Qur'an, but there are still many mistakes from reading it if you look at it from the side of recitation. This causes several problems regarding the lack of ability to read the Qur'an of students properly and in accordance with the rules of tajwid and also the makharijul letters. The Tahsin learning program using the multiple intelligences application model carried out by SMA-IT Miftahul Khoir Bandung City is an effort made by teachers to improve the ability to read the Qur'an by placing students according to their abilities. This study aims to determine the planning, implementation, evaluation, advantages and limitations of the Tahsin program with the application of the multiple intelligences learning model in Tahsin learning at SMA-IT Miftahul Khoir Bandung City. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The type of data used is qualitative data. In terms of collecting data, the researcher used observation, interview, and documentation studies. While the data analysis techniques used are through, reduction, data presentation, triangulation and drawing conclusions (verification). The results of this study generally indicate that the Tahsin program with the application of the multiple intelligences learning model in Tahsin learning at SMA-IT Miftahul Khoir Bandung City, which is carried out regularly, has brought significant results to students. These changes can be seen from the number of students who have good progress in terms of reading the Koran, it's just that there are still some students who have difficulty due to their own laziness.

Keywords: *Tahsin Program, Multiple Intelligences, Students.*

Abstrak. Di era yang semakin modern ini, banyak yang beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah cukup. Agar banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, namun masih banyak kesalahan dari membacanya jika dilihat dari sisi bacaannya. Hal ini menyebabkan beberapa permasalahan mengenai kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid dan juga huruf makharijul. Program pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model aplikasi multiple intelligences yang dilakukan oleh SMA-IT Miftahul Khoir Kota Bandung merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kelebihan dan keterbatasan program Tahsin dengan penerapan model pembelajaran multiple intelligences dalam pembelajaran Tahsin di SMA-IT Miftahul Khoir Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah melalui, reduksi, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa program Tahsin dengan penerapan model pembelajaran multiple intelligences dalam pembelajaran Tahsin di SMA-IT Miftahul Khoir Kota Bandung yang dilaksanakan secara rutin telah membawa hasil yang signifikan bagi siswa. Perubahan tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki kemajuan yang baik dalam hal membaca Alquran, hanya saja masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan karena kemalasannya sendiri.

Kata Kunci: *Program Tahsin, Multiple Intelligences, Siswa.*

A. Pendahuluan

Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi firman-firman Allah dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang akan menuntun kepada kebahagiaan yang sesungguhnya yaitu selamat dari dunia dan akhirat serta mencakup seluruh aspek pengetahuan.[1] Dengan demikian Al-Qur'an menjadi petunjuk yang paling lengkap bagi semua umat dari dulu sampai sekarang dan bahkan sampai hari kiamat kelak, maka dari itu mengkaji Al-Qur'an sangatlah penting demi keselamatan hidup. Sabda Nabi Muhammad ﷺ: "Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Alquran dan mengamalkannya." (HR. Bukhari).[2]

Melihat dalam mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting demi menjaga hidup kita dalam lindungan Allah sesuai Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an harus mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, tujuan penting dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang atau yang biasa dikenal dengan sebutan Tahsin. Tahsin berasal dari kata "Hasana, Yuhasinu, Tahsinan" yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin Al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.[3]

Pada zaman yang semakin modern ini, ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.[4] Hal ini menjadikan pembelajaran Tahsin di sekolah itu menjadi urgensi atau hal yang sangat penting untuk dilakukan, seperti halnya pembelajaran Tahsin yang dilakukan oleh SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung dengan melihat background dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang berbeda sehingga terdapat pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan dan masing-masing dan akan diberikan pembelajaran lebih intens sesuai dengan kebutuhannya.[5]

Pembelajaran Tahsin yang dilakukan oleh SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung yang lebih menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecerdasannya, sesuai dengan teori kecerdasan majemuk yang ada pada dunia pendidikan. Teori kecerdasan majemuk atau yang juga dikenal sebagai teori multiple intelligences ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University Amerika Serikat.[6] Teori ini dikenalkan pertama kali pada tahun 1983 dan menjadi sumber kekuatan baru bagi pendidik untuk lebih luas dalam berkreativitas dan berinovasi di dunia pendidikan.[7] Selain itu setiap pendidik harus belajar meyakini bahwa dibalik keterbatasan siswa juga terdapat kelebihan yang belum terekplor dengan baik. Kesadaran akan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ini menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkannya.[8]

Berkaitan dengan itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik dan matang, khususnya dalam memilih metode pembelajaran karena pemilihan metode yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.[9] Efektifitas sesuatu dapat dicapai apabila seluruh komponen yang terdapat di dalamnya berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, seperti halnya pembelajaran Tahsin Al-Qur'an akan berjalan baik apabila rancangan persiapan, implementasi, dan evaluasi dijalankan sesuai dengan prosedur.[10]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.
3. Mengetahui evaluasi model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.
4. Mengetahui keunggulan dan keterbatasan model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[11] Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung, serta sumber data sekunder berupa dokumen (RPP) dan Assesment Tahsin. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.[12] Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung. Observasi dengan mengamati proses pembelajaran Tahsin yang sedang berlangsung di kelas dengan menggunakan model penerapan *multiple intelligences* yang mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (meringkas atau merangkum), penyajian data (mendeskripsikan hasil penelitian berupa uraian singkat) dan menarik kesimpulan.[13]

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung

Pembelajaran *multiple intelligences* yang dilakukan di SMA-IT Miftahul Khoir Kota Bandung memiliki perencanaan pembelajaran yang diawali dengan cara melakukan assessment diagnostik kepada calon-calon siswa yang mendaftar yaitu dengan melakukan praktek tilawah dan hafalan yang pada pelaksanaannya mereka dites satu persatu dengan tujuan supaya tidak ada kesalahan dalam menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Kemudian pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran Tahsin tersebut sudah pasti terdiri dari guru-guru Tahsin dan juga melibatkan Wakasek kurikulumnya tetapi tetap saja yang membuat konsepnya adalah koordinator tashin itu sendiri.

Menyadari peserta didik yang bersekolah di SMAIT Miftahul Khoir memiliki latar belakang kemampuan membaca Al Qur'an dan tahfidzul Qur'an yang beragam maka model pembelajarannya dilakukan secara berjenjang. Dengan model seperti ini diharapkan peserta didik mencapai kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai tujuan dan target di masing-masing jenjang/kelompok. Adapun jenjang/kelompok yang ditetapkan meliputi:

1. Jenjang/kelompok Pemula
2. Jenjang /kelompok Lanjutan
3. Jenjang/kelompok Mahir

Pengelompokan dilakukan melalui placement test diawal peserta didik masuk ke SMAIT Miftahul Khoir. Adapun aspek-aspek yang menjadi acuan dalam melakukan placement test adalah:

1. Pengenalan terhadap huruf Hijaiyah
2. Pengenalan terhadap makhorijul huruf
3. Pengenalan terhadap sifatul huruf
4. Kemampuan dalam Membaca Al Qur'an
5. Penguasaan hukum dan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an
6. Kemampuan dalam tahfidzul (menghafal) Al Qur'an
7. Capaian hafalan Al Qur'an yang sudah dimiliki

Pelaksanaan model penerapan *Multiple Intelligences* pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung

Pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model penerapan *multiple intelligences* memiliki strategi pelaksanaan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan setiap siswa yang telah dinilai pada proses plesment test awal, kemudian setiap anak akan dibagikan lembar kendali yang isinya berkaitan dengan evaluasi anak setiap harinya dan disesuaikan dengan tujuan serta target masing-masing jenjang/kelompok, kemudian untuk pelaksanaan tilawahnya sendiri itu dibagi menjadi dua macam cara yaitu:

1. Tilawah bersifat mandiri
2. Tilawah bersifat terbimbing

Untuk tilawah yang sifatnya mandiri anak-anak diberi waktu untuk melakukan tilawah mandiri di rumah yang nantinya akan diisi pada lembar kendali yang telah dibagikan, sedangkan tilawah yang sifatnya terbimbing dibagi menjadi dua macam yaitu; (1) terbimbing klasikal, (2) terbimbing talaqqi. Untuk tilawah terbimbing klasikal nantinya setiap anak diberikan teori tentang tajwid dan tilawah bersama dengan guru masing-masing, sedangkan tilawah terbimbing talaqqi itu setiap anaknya satu persatu melakukan tilawah kepada guru masing-masing dengan harapan bisa dicek kelancaran dan pemahaman tentang kaidah hukum tajwid yang lebih intens.

Kemudian untuk model penerapan multiple intelligences yang digunakan disesuaikan dengan minat dan keinginan siswa serta kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.[14] Adapun klasifikasi model penerapan multiple intelligences yang biasa dilakukan dalam pembelajaran Tahsin adalah:

1. Menggunakan kecerdasan verbal-linguistik
2. Menggunakan kecerdasan berirama-musik
3. Menggunakan kecerdasan intrapersonal
4. Menggunakan kecerdasan spiritual-eksistensial[4]

Evaluasi model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung

Dalam hal terkait evaluasi dari pembelajaran Tahsin berbasis multiple intelligences dilakukan dengan cara menilai kemampuan anak setiap harinya sebagaimana lembar kendali yang telah dibagikan. Kemudian masing-masing guru tahsin membuat soal atau evaluasi pada akhir semester untuk mendapatkan nilai siswa sesuai dengan tingkat kelas masing-masing (tingkat pemula, tingkat lanjutan, dan tingkat mahir). Selain evaluasi siswa, dalam hal ini guru terus meningkatkan kualitas mengajar salah satunya dengan cara melakukan evaluasi.

Untuk kegiatan agenda evaluasi/rapat guru tahsin secara formal biasanya diadakan setiap dua bulan sekali. Namun karena jangka waktu tersebut cukup lama, maka guru tahsin sering melakukan evaluasi harian. Apabila salah satu guru memiliki ide atau progres yang bagus maka langsung dibahas. Pentingnya evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala dilapangan saat mengajar, dan sekaligus membuat progres yang bagus untuk meningkatkan kualitas peserta didik.[15] Karena jika tidak ada evaluasi guru tidak dapat mengetahui masalah atau hambatan tersebut apakah dari cara mengajar yang salah atau memang dari pribadi peserta didik.

Keunggulan dan keterbatasan model penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung

Dalam penerapan Multiple Intelligences pada pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung memiliki keunggulan dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Keunggulan, dengan adanya model penerapan multiple intelligences pada pembelajaran Tahsin yang dilakukan dengan pengelompokkan jenjang/kelompok Tahsin memudahkan siswa untuk mendapatkan materi sesuai dengan kemampuan dan kecerdasannya.[16] Dengan model seperti ini diharapkan peserta didik mencapai kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai tujuan dan target di masing-masing jenjang/kelompok.
2. Keterbatasan, berasal dari diri pribadi siswa yang memiliki kendala salah satunya yaitu saat menemukan anak yang kurang (low) dalam menerima materi pembelajaran tahsin dan sudah bertahun-tahun tidak naik jenjang/kelompok tahsin.

Untuk mengatasi hambatan tersebut guru tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada anak-anak. Namun guru menggunakan cara dengan selalu memotivasi mereka, mengingatkan untuk sering tilawah, dan memperhatikan hukum bacaan. Meskipun ada beberapa hambatan atau kendala, alhamdulillah dengan izin Allah proses pembelajaran sampai saat ini masih berjalan lancar. Jadi untuk mendorong keberhasilan program tahsin baik pihak guru maupun murid harus selalu melakukan upgrading dan evaluasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dimulai dengan melakukan *assessment diagnostik* kepada calon-calon siswa yang mendaftar yaitu dengan melakukan praktek tilawah yang pada pelaksanaannya mereka dites satu persatu dengan tujuan supaya tidak ada kesalahan dalam menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahsin dengan menggunakan model penerapan *multiple intelligences* memiliki strategi pelaksanaan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya, kemudian setiap anak akan dibagikan lembar kendali yang isinya berkaitan dengan evaluasi anak setiap harinya dan untuk pelaksanaan tilawahnya sendiri itu dibagi menjadi dua macam cara yaitu: (1) tilawah mandiri, (2) tilawah terbimbing. Dengan klasifikasi penerapan *multiple* yang biasa dipakai yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, berirama-musik, intrapersonal, dan spiritual-eksistensial.
3. Evaluasi pembelajaran Tahsin berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan cara menilai kemampuan anak setiap harinya sebagaimana lembar kendali yang telah dibagikan. Kemudian masing-masing guru tahsin membuat soal atau evaluasi pada akhir semester untuk mendapatkan nilai siswa sesuai dengan tingkat kelas masing-masing (tingkat pemula, tingkat lanjutan, dan tingkat mahir). Selain itu guru juga memiliki kegiatan agenda evaluasi/rapat guru tahsin secara formal yang biasanya diadakan setiap dua bulan sekali atau jika dibutuhkan ada juga evaluasi harian.
4. Keunggulan yang dimiliki model penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran Tahsin yang dilakukan dengan pengelompokkan jenjang/kelompok Tahsin memudahkan siswa untuk mendapatkan materi sesuai dengan kemampuan dan kecerdasannya. Dengan model seperti ini diharapkan peserta didik mencapai kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an sesuai tujuan dan target di masing-masing jenjang/kelompok.
5. Keterbatasan yang dimiliki model penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran Tahsin berasal dari diri pribadi siswa yang memiliki kendala salah satunya yaitu saat menemukan anak yang kurang (*low*) dalam menerima materi pembelajaran tahsin dan sudah bertahun-tahun tidak naik jenjang/kelompok tahsin. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru terus memotivasi para siswa.

Acknowledge

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
5. Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
6. Ibu Triastuti Wahyu Utami, ST, MT selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ir. Sarie Meidiawati selaku guru mata pelajaran PAI SMA-IT Miftahul Khoir beserta guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset penelitian dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data di lapangan.
7. Bapa, Mama, dan keluarga serta kerabat tercinta yang senantiasa memberi dukungan penuh. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan umur serta

keselamatan dunia dan akhirat.

Daftar Pustaka

- [1] H. I. Albadi, Wido Supraha, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," vol. 5, no. 2, pp. 653–667, 2021.
- [2] B. Leu, "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'a>N Untuk Pembaca Pemula," *Ilmuna J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 134–154, 2020, doi: 10.54437/ilmuna.v2i2.159.
- [3] Z. Ansoriy, "Kebiasaan Membaca Al Quran dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa," *Pendidik. Islam*, pp. 1–6, 2021.
- [4] M. Ibrahim Rahman, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) terhadap Siswa," *Education*, pp. 1–21, 2018.
- [5] M. Yusuf, S. Sihkabuden, and H. Praherdhiono, "PEMBELAJARAN MODEL PROJECT-BASED TEACHING PRACTICES BERBANTUAN WEB PADA MATERI PERENCANAAN DAN PEMUTAKHIRAN JARINGAN," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, 2019, doi: 10.17977/um031v5i12018p008.
- [6] P. Ermaliani, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MI MADRASAH PEMBANGUNAN UIN JAKARTA," 2020.
- [7] A. A. Rohmah and Jauhari, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Multiple Intelligences," *Presch. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 32–41, 2020, doi: 10.35719/preschool.v1i1.9.
- [8] Eka Rahayu, "STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES," *J. Auladuna*, pp. 37–49, 2020.
- [9] E. Legowo, "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa," *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2017, doi: 10.17977/um001v2i12017p001.
- [10] R. Habibi, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN TAH SIN ALQURAN SISWA MTS AL-MUNAWWARAH BINJAI KELURAHAN NANGKA KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA BINJAI PROVINSI SUMATERA UTARA," *Eng. Constr. Archit. Manag.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [11] A. Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- [12] T. Nurhidayati, "INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Multiple - Google Buku," 2020.
- [13] B. K. Daniel and T. Harland, "Higher Education Research Methodology," *High. Educ. Res. Methodol.*, 2017, doi: 10.4324/9781315149783.
- [14] Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran," *VDI Berichte*, no. 1589, pp. 105–112, 2006.
- [15] K. Khaeriyah, "Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," pp. 16–66, 2022.
- [16] T. Sari, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Plus Al-Kautsar Malang)," 2017.
- [17] Saniah, Eka. Surbiantoro, Eko. (2021). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109-119